

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

BUMN sebagai badan usaha milik pemerintah banyak bergerak dalam bidang usaha yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Maka dari itu terkadang pencapaian target laba bukan merupakan prioritas utama dari BUMN. Meskipun demikian bukan berarti kinerja keuangan BUMN menjadi suatu hal yang tidak penting. Mengingat kelangsungan hidup dari suatu usaha akan sangat tergantung pada kemampuan suatu unit usaha untuk menghasilkan laba dan aktivitas usahanya.

Berdasarkan laporan kinerja BUMN ([www.bumn-ri.go.id](http://www.bumn-ri.go.id)), kinerja BUMN belum menunjukkan hal yang menggembirakan. Masih banyak perusahaan BUMN yang mengalami kerugian. Pada tahun 2006, dari 133 BUMN yang memberikan laporan dari total BUMN sebanyak 139, masih ada 42 BUMN yang mengalami kerugian atau sekitar 30,21%. Hal ini akan mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh BUMN. Pada tahun tersebut laba bersih yang diperoleh BUMN hanya sebesar Rp 24,53 triliun dari total asset sebanyak Rp 1.400 triliun.

Pada tahun 2006 tersebut Pemerintah menetapkan target pendapatan dan laba dari tujuh Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis (BUMNIS) yakni Krakatau Steel, PT. PINDAD, PT. INTI, PT. LEN, PT. DAHANA, PT. PAL dan PT. Barata Indonesia sebesar 454 Milyar rupiah ([portal.bumn.go.id](http://portal.bumn.go.id)).

PT. PINDAD (Persero) merupakan salah satu perusahaan BUMNIS yang bergerak dalam industri manufaktur Indonesia yang berada di bawah pembinaan kementerian. PT. PINDAD (Persero) mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai penunjang HANKAMNAS dalam hal pengembangan industri kemiliteran dan juga sebagai penyelenggara komersil. PT PINDAD (Persero) mempunyai misi dalam bidang alat dan peralatan industri untuk tujuan memperoleh laba melalui keunggulan teknologi dan kualitas internasional.

Masalah pencapaian laba merupakan topik utama yang sering diperbincangkan dan sekaligus merupakan perhatian manajemen puncak. Dengan tercapainya laba yang optimal, maka akan memberikan kesejahteraan bagi semua pihak yang menaruh kepentingan terhadap perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan bisa menjadi ukuran prestasi kinerja perusahaan. Menurut Soemarmo (dalam Akuntansi Suatu Pengantar, 1999:252) bahwa "Laba adalah selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian".

Laba yang diperoleh perusahaan juga merupakan salah satu ukuran sukses manajemen perusahaan. Hal ini sebagai mana diungkapkan oleh Munawir dalam buku Analisa Laporan Keuangan (2002:183) "Tujuan perusahaan umumnya adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dapat dicapai akan merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan".

Salah satu jenis laba yang digunakan dalam akuntansi adalah laba kotor. Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Pencapaian laba kotor merupakan suatu hal yang penting, karena dengan

tercapainya laba kotor yang optimal, maka perusahaan diharapkan dapat menutupi biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum. Apabila laba kotor tersebut tidak dapat menutupi biaya operasi, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

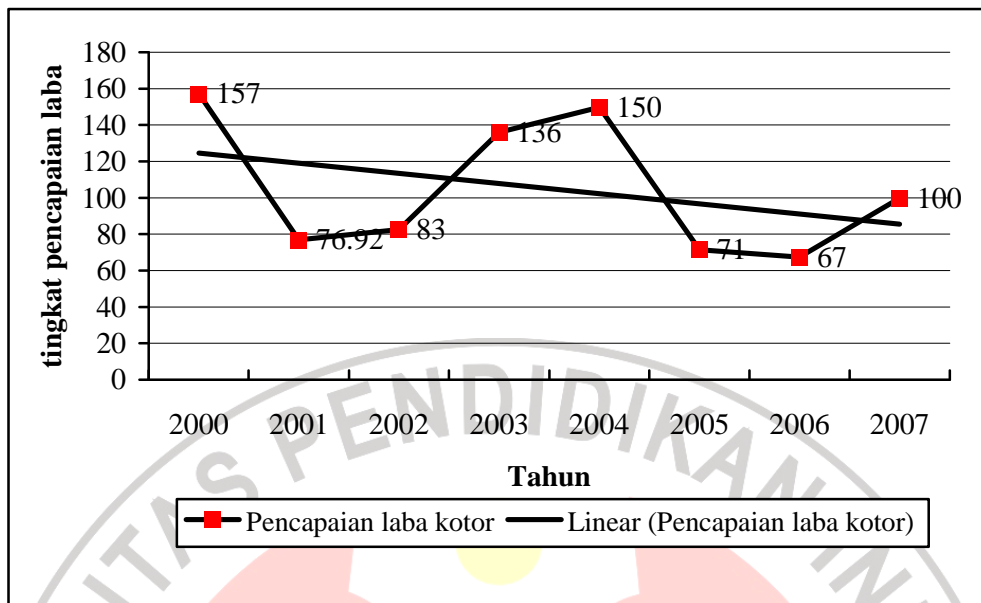
Melihat fenomena yang terjadi berdasarkan Laporan Rencana Anggaran Kerja (RKAP) PT. PINDAD (Persero) dapat dilihat perkembangan pencapaian laba kotor PT. PINDAD (Persero) dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2007 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pencapaian Laba Kotor PT. PINDAD (Persero)**  
**Periode 2000 s.d 2007**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran Laba Kotor (jutaan rupiah)</b>	<b>Realisasi Laba Kotor (jutaan rupiah)</b>	<b>Pencapaian Laba Kotor (%)</b>
2000	74.216	116.669	157,20
2001	74.469	57.284	76,92
2002	80.779	66.668	82,53
2003	96.787	131.593	135,96
2004	110.606	165.600	149,72
2005	141.311	100.904	71,41
2006	171.667	115.596	67,34
2007	137.984	137.761	99,84

*Sumber: Dokumen RKAP PT. PINDAD (persero) tahun 2000 s.d 2007 (diolah kembali)*

Perkembangan pencapaian laba kotor PT. PINDAD (Persero) tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber: Tabel 1.1 Diolah Kembali

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Pencapaian Laba Kotor PT. PINDAD (Persero)**  
**tahun 2000 s.d tahun 2007**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pencapaian laba kotor PT.PINDAD (Persero) mengalami fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Dari delapan tahun yang diteliti yaitu dari tahun 2000 sampai dengan 2007, terdapat lima tahun yang belum mencapai laba kotor yang telah dianggarkan. Keadaan ini dapat dilihat dari pencapaian laba kotor yang tidak mencapai 100%. Hal tersebut dapat menjadi masalah bagi PT. PINDAD (Persero). Masalah tersebut mencakup masalah pencapaian laba kotor, yaitu adanya kesenjangan antara laba kotor yang diharapkan dengan laba kotor yang tercapai. Seharusnya laba kotor yang telah dianggarkan oleh perusahaan dapat tercapai, sehingga otomatis hal tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Permasalahan sebagaimana diuraikan di atas sangatlah penting untuk ditelusuri lebih jauh melalui suatu penelitian yang sistematis. Sebab jika tidak ditelusuri lebih jauh permasalahan tersebut akan berkembang ke arah yang semakin besar. Lebih luas lagi jika permasalahan tersebut yaitu perusahaan tidak dapat mencapai laba yang telah dianggarkan tidak terselesaikan maka hal itu mencerminkan kinerja perusahaan yang tidak baik.

Besarnya laba kotor yang dicapai pada perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu hasil penjualan dan harga pokok penjualan.

Hasil penjualan yaitu volume penjualan dikali harga jual. Unsur pembentuk harga pokok penjualan adalah biaya produksi. Maka, faktor utama yang mempengaruhi laba kotor yang dicapai yaitu volume penjualan, harga jual, dan biaya produksi

Berdasarkan uraian di atas, maka penurunan pencapaian laba kotor disebabkan oleh turunnya penjualan atau naiknya harga pokok penjualan. Naiknya harga pokok penjualan salah satunya disebabkan oleh naiknya biaya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Munawir dalam Analisa Laporan Keuangan (2002:217) sebagai berikut:

Penurunan laba kotor yang disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan... Kenaikan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor ekstern, misalnya adanya kenaikan harga bahan, tingkat upah atau kenaikan harga-harga secara umum, yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, atau mungkin disebabkan oleh faktor intern yaitu adanya inefisiensi atau pemborosan-pemborosan.

Berdasarkan pendapat tersebut, turunnya pencapaian laba bisa diakibatkan oleh naiknya harga pokok penjualan. Naiknya harga pokok penjualan disebabkan

oleh naiknya biaya produksi karena terjadi kenaikan harga, inefisiensi atau pemborosan. Maka, untuk meningkatkan pencapaian laba, salah satunya bisa dilakukan dengan cara menggunakan biaya secara efisien. Adapun biaya terbesar dalam perusahaan manufaktur adalah biaya produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap pencapaian laba kotor pada PT. PINDAD (Persero), maka judul yang diambil adalah "Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi terhadap Pencapaian Laba Kotor pada PT. PINDAD (Persero)".

## **B. Rumusan Masalah**

Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba guna kelangsungan hidup serta meningkatkan perkembangan perusahaan. Laba juga bisa menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Pencapaian laba yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila laba yang diperoleh rendah maka akan menurunkan nilai perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu biaya, volume penjualan, dan harga jual. Berdasarkan hal itu maka penurunan laba bisa diakibatkan oleh naiknya biaya, turunnya volume penjualan atau rendahnya harga jual.

Dari beberapa faktor tersebut, faktor biaya merupakan unsur yang paling terkendali oleh manajemen. Biaya terbesar yang mempengaruhi perolehan laba dalam perusahaan manufaktur adalah biaya produksi. Efisiensi biaya produksi merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan pencapaian laba perusahaan.

Dari dasar pemikiran di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi pada PT. PINDAD (Persero).
2. Bagaimana perkembangan pencapaian laba kotor pada PT. PINDAD (Persero).
3. Adakah pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap pencapaian laba kotor pada PT. PINDAD (Persero).

### **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang efisiensi biaya produksi serta perkembangan tingkat pencapaian laba kotor yang terjadi pada PT. PINDAD (Persero). Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi pada PT. PINDAD (Persero).
2. Untuk mengetahui perkembangan pencapaian laba kotor PT. PINDAD (Persero).
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap pencapaian laba kotor pada PT. PINDAD (Persero).

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna bagi ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi khususnya mengenai efisiensi biaya produksi dalam mencapai laba yang optimal.

### 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi perusahaan sebagai bahan referensi ataupun informasi untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

